**Evaluasi Program Dongeng Anak Remaja Keliling (DARLING) Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur**

**Naila Salsabila1, Diana Hertati2**

1,2 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: [nelasasaa@gmail.com](mailto:nelasasaa@gmail.com1)[1](mailto:nelasasaa@gmail.com1), [diana.adne2023@gmail.com2](mailto:diana.adne2023@gmail.com2)

**Abstrak**

Studi ini mengevaluasi program “Dongeng Anak Remaja Keliling” (DARLING)  yang dikeluarkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sebagai bentuk inovasi. Bertujuan untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat khususnya anak-anak melalui dongeng. Meskipun program ini menunjukkan efektivitas yang baik dengan antusiasme positif dari masyarakat dan permintaan tinggi dari sekolah-sekolah, terdapat kendala signifikan seperti kurangnya sumber daya manusia dan sarana prasarana yang menghambat jangkauan program. Evaluasi dilakukan menggunakan enam indikator yang dikeluarkan oleh (Dunn, 2003) : efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik perhatian masyarakat dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan budaya literasi, meskipun masih diperlukan peningkatan sumber daya dan anggaran untuk mengoptimalkan pelaksanaan program. Kerja sama dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengatasi masalah pemerataan dan memastikan program dapat menjangkau seluruh sekolah di wilayah tersebut.

**Kata kunci:** *Evaluasi program; Program Dongeng Anak Remaja Keliling; Perpustakaan; Minat baca.*

**Abstract**

*This study evaluates the "Fairy Tales for Traveling Teenagers" (DARLING) program issued by the East Java Province Library and Archives Service as a form of innovation. Aims to increase interest in reading among the public, especially children, through fairy tales. Although this program shows good effectiveness with positive enthusiasm from the community and high demand from schools, there are significant obstacles such as a lack of human resources and infrastructure that hinder the reach of the program. The evaluation was carried out using six indicators issued by (Dunn, 2003): effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness and accuracy. The evaluation results show that this program has succeeded in attracting public attention and has had a positive impact in improving literacy culture, although an increase in resources and budget is still needed to optimize program implementation. Collaboration from various parties is very necessary to overcome the problem of equity and ensure that the program can reach all schools in the area.*

**Keywords :** *Program evaluation; Traveling Teenage Children's Storytelling Program; Library; Interest in reading.*

**PENDAHULUAN**

Membaca adalah kunci utama untuk membuka gerbang pengetahuan. Salah satu pondasi dasar dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul adalah menumbuhkan minat budaya membaca. Budaya membaca tidak hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga investasi jangka panjang bagi individu dan bangsa. Melalui membaca, kita dapat mengakses informasi dari berbagai belahan dunia, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, membaca juga dapat menjadi sarana hiburan yang menyenangkan dan efektif untuk mengurangi stres. Dalam era informasi yang serba cepat seperti sekarang ini, kemampuan membaca dengan baik dan cepat menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan (Fitriani & Harjanty, 2023).

Meskipun pentingnya membaca telah banyak disadari, namun minat baca di masyarakat kita masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah semakin banyaknya pilihan hiburan yang lebih menarik perhatian, seperti gadget dan media sosial. Padahal, ilmu pengetahuan sejatinya dihasilkan melalui aktivitas membaca dan menulis. Data UNESCO yang menunjukkan bahwa hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca merupakan sebuah ironi yang mendalam. Angka ini sangat kontras dengan kondisi infrastruktur pendukung kegiatan membaca di Indonesia yang sebenarnya cukup memadai. Penelitian dari Central Connecticut State University bahkan menempatkan Indonesia di atas beberapa negara Eropa dalam hal infrastruktur baca. Pertanyaannya kemudian, mengapa dengan fasilitas yang baik, minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah? Jawabannya mungkin terletak pada berbagai faktor kompleks, mulai dari kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, kurang menariknya konten bacaan yang tersedia, hingga dominasi media sosial yang menyita waktu luang Masyarakat (Indrasari, 2024).

Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat per Provinsi Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI, Provinsi Jawa Timur berada di peringkat ke 2 dengan nilai 63,96 setelah DI Yogyakarta dengan nilai 65,73. Nilai TGM Nasional adalah 55,74 sedangkan di Tahun 2021 nilai TGM Jawa Timur turun di peringkat ke 5 dengan nilai 64,20 dibawah Yogyakarta (70,50), Jawa Tengah (68,30), Jawa Barat (65,34) dan Kalimantan Timur (64,85). Yang artinya jika di bandingkan dengan Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur masih berada di bawahnya (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, 2023).

Dalam era digital yang semakin pesat, perpustakaan telah berevolusi dari sekadar tempat penyimpanan buku menjadi pusat literasi yang dinamis. Bukan hanya sebagai tempat untuk meminjam buku, namun perpustakaan modern telah menjelma menjadi pusat pengetahuan, inovasi, dan pengembangan diri. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi, perpustakaan kini menawarkan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi, baik cetak maupun digital. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk menggali lebih dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengikuti perkembangan zaman. Provinsi Jawa Timur memiliki perpustakaan yang di Kelola oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur berperan sebagai ujung tombak dalam mendorong literasi di Jawa Timur. Sebagai organisasi publik, dinas ini memiliki mandat untuk menyediakan akses yang luas terhadap sumber informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Lebih dari sekadar menyediakan buku, dinas ini aktif merancang dan mengimplementasikan berbagai program inovatif untuk membudayakan membaca (Ainun et al., 2022).

Perpustakaan, sebagai jantungnya intelektualitas, berperan krusial dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan secara tegas mengamanatkan perpustakaan untuk memberikan layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi, tetapi juga menumbuhkan minat baca dan memperluas wawasan masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan menjadi wahana belajar sepanjang hayat yang tak tergantikan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Sebagai pusat literasi di Jawa Timur, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan senantiasa berupaya menghadirkan berbagai program yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu program andalannya adalah Dongeng Anak dan Remaja Keliling, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar dan berekreasi.

Evaluasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas sebuah program, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap program DARLING agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pustakawan, dan Masyarakat, khususnya pada anak-anak. Mengingat bahwa program ini belum pernah dievaluasi sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana evaluasi program DARLING yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur menggunakan model William Dunn. Adapun kriteria evaluasi kebijakan tersebut dapat dikaji ke dalam enam indicator anatara lain: efektivitas, efesiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program tersebut dalam meningkatkan kompetensi literasi anak. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Dongeng Anak Remaja Keliling Provinsi Jawa Timur dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan".

**METODE**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan seluruh kegiatan (Normansyah & Arifin, 2020). Penelitian ini berfokus pada mengevaluasi dan mendeskripsikan program inovasi terkait evaluasi program Dongeng Anak Remaja Keliling dalam meningkatkan minat baca anak dengan lokus yang digunakan adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yang dimana pengambilan sampel berdasarkan sumber informasi data dengan pertimbangan tertentu. Dengan maksud seseorang yang dianggap cukup tahu mengenai apa yang diharapkan sehingga dpat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mendalami obyek (Sugiyono, 2019, pp. 218–219). Pada penelitian ini, pemilihan narasumber terdiri dari beberapa orang yang tergabung dalam Tim Pembudayaan dan Kegemaran Membaca Disperpusip Jatim. Serta data primer yang diambil secara langsung melalui observasi dan wawancara. Dan data sekunder yang peniliti gunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber yang valid berupa dokumen, buku, internet dan sumber tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori model evaluasi yang dikemukakan oleh (Dunn, 2003). Yaitu 6 (enam) indikator penilaian dalam evaluasi kebijakan antara lain Efektivitas, Efesiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas dan Ketepatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut (Dunn, 2003) evaluasi memiliki beberapa fungsi utama dalam analisis kebijakan. Pertama, evaluasi memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan. Serta sejauh mana kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah tercapai melalui tindakan publik. Kedua, evaluasi dapat memberikan klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Nilai-nilai ini diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasionalkan tujuan serta target dan juga dikritik dengan mempertanyakan secara sistematis kepantasan tujuan dan sasaran tersebut. Ketiga, evaluasi berkontribusi pada penerapan metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan pemberian rekomendasi.

William Dunn mengemukakan beberapa kriteria dalam pencapaian evaluasi kebijakan untuk memberikan suatu penilaian secara menyeluruh yang ada pada 6 indikator yaitu efektivitas *(effectiveness)* mengacu pada sejauh mana suatu program mencapai hasil atau tujuan yang telah direncanakan. Efesiensi *(efficiency)* berkaitan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk mencapau tingkat efektivitas tertentu. Kecukupan *(adequarcy)* mengacu pada sejauh mana Tingkat efektivitas dapat memenuhi kebutuhan, nilai, atau kesempatan untuk mengatasi masalah*,* Pemerataan *(equity)* berkaitan dengan rasionalitas legal dan sosial, yang mengacu pada distribusi akibat dan usaha di antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat,Responsivitas *(responsiveness)* mengacu pada sejauh mana suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, prefrensi atau nilai-nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu*,* Ketepatan *(appropriateness)* mengacu pada memilih alternatif yang akan dijadikan rekomendasi, dengan menilai apakah hasil dari alternatif tersebut sesuai dan dapat memenuhi tujuan yang dianggap layak.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pelaksana kebijakan daerah yang spesifik di bidang perpustakaan dan kearsipan. Keberadaan perpustakaan mendorong terwujudnya cita-cita yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan salah satu tujuan dari perpustakaan tercantum dalam Undang -undangnomor 43 pasal 4 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yaitu meningkatkan minat baca serta memperluas wawasan dan pengetahuan. Berangkat dari amanat tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur membuat salah satu program inovasi Dongeng Anak Remaja Keliling (DARLING). Kegiatan DARLING dilaksanakan dengan mengunjungi Sekolah, Lapas Anak, Panti Asuhan, Rumah Singgah serta berbagai acara yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengenalkan layanan perpustakaan dan membantu masyarakat dalam minat membaca melalui dongeng yang dilaksanakan pada setiap Hari Selasa jam 09.00 – 11.00 WIB. (Firly Erysa Faldilal Nuraini & Oktarizka Reviandani, 2023).

Berdasarkan teori menurut bahwa evaluasi kebijakan publik dapat ditentukan dalam enam kriteria antara lain Efektivitas *(effectiveness), Efesiensi (efficiency, Kecukupan (adequarcy), Pemerataan (equity), Responsivitas (responsiveness, Ketepatan (appropriateness).* Hasil analisis kualitatif terhadap masing-masing indikator sebagai berikut :

1. Efektivitas *(effectiveness)*

Efektivitas *(effectiveness)* mengacu pada sejauh mana suatu program mencapai hasil atau tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, program inovasi DARLING telah mampu dilaksanakan dengan baik sesuai dengan saran dan tujuan yang telah ditetapkan yaitu dengan meningkatkan minat baca melalui dongeng. Pelaksanaan DARLING ini telah berjalan cukup efektif dilihat dari banyaknya antusias masyarakat yang ingin mengikuti program ini, menurut koordinator Tim Dongeng Anak Remaja Keliling sudah banyak sekali permintaan dari beberapa sekolah yang pada akhirnya terjadi penolakan karena jadwal yang sudah penuh dan bertabrakan antara satu sekolah dengan sekolah lain. Sehingga dapat menunjukkan bahwa kebijakan ini relevan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, serta berhasil menarik perhatian mereka untuk berpartisipasi aktif.

1. Efesiensi *(efficiency)*

Efesiensi *(efficiency)* berkaitan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk mencapai tingkat efektivitas tertentu. Diartikan juga sebagai pencapaian suatu kebijakan dapat dilihat dari sejauh mana kebijakan tersebut sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan dikelola dengan optimal (Agustina & Rahaju, 2021). Pelaksanaan program DARLING dinilai cukup efektif tetapu masih diperlukannya beberapa aspek yang memadai, seperti sumber daya manusia dan terkait sarana prasarana. Dengan adanya dana anggaran yang cukup akan mempermudah pelaksanaan program DARLING dalam berbagai aspeknya, karena tanpa adanya anggaran yang memadai kebijakan ini tidak dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

1. Kecukupan *(adequarcy)*

Menurut Dunn Kecukupan *(adequarcy)* berkaitan dengan pencapaian sasaran kebijakan yang diinginkan melalui alternatif kebijakan yang tersedia. Diukur dengan sejauh mana tingkat efektivitas dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Dalam kriteria ini program DARLING yang terselenggara harus dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di Jawa Timur berkaitan dengan minat baca masyarakat. Dalam observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya keberadaan program DARLING ini dapat memberikan pengaruh dan manfaat yang siginifikan dalam meningkatkan minat membaca masyarakat. Program ini hadir sebagai solusi yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan minat membaca masyarakat karena dapat dijangkau seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur dengan mobil DARLING.

1. Pemerataan *(equity)*

Pemerataan *(equity)* berkaitan dengan rasionalitas legal dan sosial, yang mengacu pada distribusi akibat dan usaha di antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Dalam kebijakan publik, Pemerataan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai dan memberikan keadilan kepada penerima kebijakan tersebut (Nurrohmi & Rosdiana, 2020). Berdasarkan hasil daripada observasi bahwasanya pelaksanaan program DARLING telah dilaksanakan secara tegas namun masih banyak kendala ataupun hambatan dalam pelaksanaan ini. Kendala ini antara lain menyangkut kurangnya sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang masih harus di perhatikan seperti banyak mobil armada DARLING yang perlu diperbaharui dan dirawat sehingga belum maksimal untuk menjangkau seluruh sekolah-sekolah yang ada pada Jawa Timur, karena dari kekurangan tersebut terdapat kasus beberapa sekolah yang tertolak karena jadwal yang bertabrakan dan tidak menyanggupi untuk melakukan kegiatan ini di dua tempat sekaligus.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat ketimpangan ini, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dalam penyediaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang optimal. Hal ini penting agar pelaksanaan program DARLING ke depannya dapat berjalan merata dan menjangkau seluruh sekolah di wilayah Kabupaten/Kota Jawa Timur.

1. Responsivitas *(responsiveness)*

Responsivitas *(responsiveness)* mengacu pada sejauh mana suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, prefrensi atau nilai-nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Dalam sebuah kebijakan publik responsivitas ini memiliki maksud yakni sebuah tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. Respon dari terlaksananya program ini sudah cukup baik dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan pihak-pihak terkait yang terlibat. Dilihat dari telah konsistennya program ini berjalan sampai pada saat ini, dapat dilihat melalui akun resmi instagram @disperpusipprovjatim aftermovie yang dibuat setelah kegiatan program tersebut berlansung. Sehingga dapat diketahui bahwa program DARLING mendapat respon positif dari masyarakat karena antusiasme yang tinggi.

1. Ketepatan *(appropriateness)*

Ketepatan *(appropriateness)* mengacu pada memilih alternatif yang akan dijadikan rekomendasi, dengan menilai apakah hasil dari alternatif tersebut sesuai dan dapat memenuhi tujuan yang dianggap layak. Berlandaskan Undang-Undang nomor 43 pasal 4 tahun 2007 yang berbunyi “Peprustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaraan membaca serta memperluas wawasan dan pengetahyan untuk mencerdaslan kehidupan bangsa”. Berangkat dari amanat tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur meluncurkan sebuah program Dongeng Anak Remaja Keliling (DARLING).

Dalam kriteria ketepatan pelaksanaan program DARLING ini dinilai sudah tepat sasaran, karena melalui pelayanan yang diberikan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan budaya literasi terlebih pada anak-anak dengan menggunakan metode dongeng yang menarik dan memperkenalkan layanan perpustakaan kepada anak-anak dan remaja, terutama yang memiliki keterbatasan akses dalam sumber daya literasi. Sehingga, pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan harapan dan tujuan yan ingin dicapai guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cemerlang.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah terurai diatas dapat disimpulkan bahwasanya menurut kriteria evaluasi kebijakan yang dikemukakan oleh (Dunn, 2003) pelaksanaan program DARLING secara keseluruhan telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat baca masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Program ini telah berhasil mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan dongeng yang menarik, yang terbukti mampu menarik perhatian masyarakat, seperti yang tercermin dari tingginya antusiasme dan banyaknya permintaan dari sekolah-sekolah yang ingin berpartisipasi.

Meskipun begitu, masih ditemukannya kendala serta hambatan dalam pelaksanaan program tersebut, seperti kurangnya sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai, terutama kendaraan yang perlu diperbaharui dan perawatan yang optimal untuk menjangkau lebih banyak sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan lebih dalam hal anggaran dan kerja sama antara berbagai pihak agar program ini dapat merata di seluruh wilayah Jawa Timur. Secara keseluruhan, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, program DARLING telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mencapai tujuannya dan berpotensi besar dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih cerdas melalui peningkatan budaya literasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, R. S., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Kota Surabaya. *Publika*, *9*(3), 109–124. https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p109-124

Ainun, V. Q., Indartuti, E., & Hariyoko, Y. (2022). Efektivitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Dalam Meningkatkan Gemar Baca Masyarkat. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, *2*(2), 57–67. https://doi.org/10.22225/jcpa.2.2.5891.57-67

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Ekspose Tingkat Kegemaran Membaca Jawa Timur Tahun 2023*. https://disperpusip.jatimprov.go.id/2023/12/04/ekspose-tingkat-kegemaran-membaca-jawa-timur-tahun-2023/

Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (M. Dr. Muhadjir Darwin (ed.); Cetakan Ke). GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Firly Erysa Faldilal Nuraini, & Oktarizka Reviandani. (2023). Penerapan Pelayanan Prima Pada Dongeng Anak Remaja Keliling (Darling) Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. *Journal Publicuho*, *6*(4), 1478–1485. https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.289

Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 213–224. https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.844

Indrasari, Y. (2024). *UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. Radio Republik Indonesia. https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah

Normansyah, & Arifin, J. (2020). Efektivitas Pengelolaan Arsip Pada Subbagian Umum Dan Kepegawaian Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, *3*(2), 1003–1015.

Nurrohmi, T. A., & Rosdiana, W. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Kelas Iv B Upt Sd Negeri 144 Gresik Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Publika*, 1–12. https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p1-12

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ( 2nd ed). In *Data Kualitatif*.